

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER* DI KELAS IV SD NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG**

**Improving Student Learning Outcomes in Pancasila Education Using
the Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together
in Grade IV at SD Negeri 15 Ulu Gadut, Padang City**

Juina Rasima & Mansurdin

Universitas Negeri Padang
rasimajunia@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 22, 2025	Feb 7, 2025	Feb 19, 2025	Feb 24, 2025

Abstract

This research is motivated by several problems found in the field, including teacher-centered learning, the dominance of lecture methods, and the implementation of group learning that is not optimal. This has an impact on students who feel bored, not confident, and less active in learning. This study aims to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Numbered Head Together type Cooperative Learning model in class IV of SDN 15 Ulu Gadut, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with 25 students as research subjects. Research data were collected through observation, tests, and non-tests. The results of the study showed an increase in: (1) assessment of teaching modules from cycle I meeting I by 87.5% (C) to 91.7% (B) at

meeting II, and increased to 95.83% (A) in cycle II; (2) teacher and student activities in cycle I meeting I were 83.33% (C), increasing to 91.7% (B) in meeting II, and reaching 95.83% (A) in cycle II; (3) learning outcomes in the knowledge aspect in cycle I meeting I were 67.2% (D), increasing to 85.6% (C) in meeting II, and reaching 88% (B) in cycle II; (4) learning outcomes in the skills aspect in cycle I meeting I were 73.9% (D), increasing to 80.5% (C) in meeting II, and reaching 89% (B) in cycle II. The average overall learning outcomes increased from 71.704% (D) in cycle I meeting I to 81.36% (C) in meeting II, and reaching 88.836% (B) in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the use of the Numbered Head Together type of Cooperative Learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class IV of SDN 15 Ulu Gadut, Padang City.

Keywords: Learning outcomes, Pancasila Education, Numbered Head Together

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan di antaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dominasi metode ceramah, dan pelaksanaan pembelajaran kelompok yang belum optimal. Hal ini berdampak pada peserta didik yang merasa bosan, tidak percaya diri, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (1) penilaian modul ajar dari siklus I pertemuan I sebesar 87,5% (C) menjadi 91,7% (B) pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 95,83% (A) pada siklus II; (2) aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I sebesar 83,33% (C), meningkat menjadi 91,7% (B) pada pertemuan II, dan mencapai 95,83% (A) pada siklus II; (3) hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I sebesar 67,2% (D), meningkat menjadi 85,6% (C) pada pertemuan II, dan mencapai 88% (B) pada siklus II; (4) hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I sebesar 73,9% (D), meningkat menjadi 80,5% (C) pada pertemuan II, dan mencapai 89% (B) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar keseluruhan meningkat dari 71,704% (D) pada siklus I pertemuan I menjadi 81,36% (C) pada pertemuan II, dan mencapai 88,84% (B) pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan, menyusun kembali, serta meningkatkan kemampuan mereka, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkan perilaku

positif di berbagai situasi serta lingkungan, kapan pun dan di mana pun mereka berada. (Ramadani & Mansurdin, 2020). Kurikulum Merdeka membawa sejumlah perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu perubahan mendasar yang terjadi adalah pergantian nomenklatur mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila.

Pendidikan tentang Pancasila merupakan komponen kurikulum wajib yang harus dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan formal di Indonesia, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Menurut Nurgiansah (2021) berpendapat bahwa esensi dari Pendidikan Pancasila terletak pada fokusnya terhadap pembinaan nilai dan moral peserta didik yang bertujuan membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Lestari & Kurnia (2022) berpendapat bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, terdapat hubungan erat antara hasil belajar dengan usaha serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Yandi et al., 2023). Perolehan pembelajaran pada umumnya melibatkan transformasi perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang dimaksud mencakup beberapa dimensi, yaitu aspek sikap, ranah pengetahuan, dan kemampuan keterampilan. (Nisa & Amini, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada periode 26 September hingga 07 Oktober 2024 di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Dalam aspek perencanaan, teridentifikasi bahwa: (1) Modul ajar yang disusun oleh pendidik belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran inovatif dan interaktif dalam penyampaian materi; (2) Perangkat pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan tradisional tanpa adanya variasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (konvensional).

Pada proses pelaksanaan, permasalahan yang penulis temukan adalah sebagai berikut: (1) Dalam proses belajar mengajar, belum sepenuhnya mengaktualisasikan aktivitas pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dikembangkan dalam rancangan pembelajaran; (2) Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh peran pendidik sebagai pusat informasi; (3) Penyampaian materi pembelajaran masih didominasi oleh metode

ceramah; (4) Pembelajaran secara berkelompok belum dilaksanakan secara optimal; (5) Penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif jarang digunakan .

Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya berdampak langsung pada peserta didik, di antaranya: (1) Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik merasa jenuh selama mengikuti kegiatan di dalam kelas; (2) Peserta didik menunjukkan karakteristik pemalu dan kurang memiliki keyakinan diri; (3) Materi pembelajaran mudah dilupakan peserta didik; (4) Ketika dilaksanakan aktivitas diskusi kelompok, partisipasi aktif belum terdistribusi secara merata di antara seluruh anggota kelompok. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan diatas, baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga dampak terhadap peserta didik.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil pembelajaran adalah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada dan ditawarkan dengan banyak keunggulan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran diantaranya terdapat model *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas (Nauli & Mario, 2022). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini termasuk dalam berbagai jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Andi & Nik (2022) model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang disusun dengan struktur tertentu guna menciptakan pola interaksi yang optimal di antara peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong siswa dalam memahami materi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan *Numbered Heads Together* (NHT), tidak hanya memperlancar proses belajar, tetapi juga memungkinkan pembagian tugas yang lebih terstruktur, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap kerja sama dalam kelompoknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran berbasis

kelompok yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari, memahami, dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber materi. Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama berperan sebagai perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mempunyai berbagai kelebihan, antara lain: (1) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (2) Membantu peserta didik memperdalam pemahamannya terhadap materi pembelajaran; (3) Melatih tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran; (4) Menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan; (5) Mendorong rasa ingin tahu peserta didik; (6) Meningkatkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi; (7) Menumbuhkan sikap kebersamaan dan kerjasama antar peserta didik; dan (8) Memotivasi setiap peserta didik untuk lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. (Muhammadiyah, 2022).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: *"Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?"*

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : a. Bagaimana perancangan modul ajar Pendidikan Pancasila yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang? b. Bagaimana pelaksana pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang? c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang diterapkan. PTK merupakan suatu proses investigatif yang bersifat reflektif, di mana permasalahan yang dikaji berakar dari kondisi nyata di dalam kelas dan

langsung dirasakan oleh pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai pelaksana utama. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan serta mengoptimalkan sistem pembelajaran, metode pengajaran, prosedur pelaksanaan, materi ajar, kompetensi peserta didik, serta lingkungan belajar secara keseluruhan. (Fahrani Azzahra, 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui proses refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Parende & Pane, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu metode yang diterapkan oleh pendidik atau peneliti dalam lingkungan kelas untuk melaksanakan intervensi strategis guna mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Fokus utama dari penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat mengalami perkembangan yang signifikan serta memenuhi standar evaluasi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut, yang terletak di Kota Padang. Dalam pemilihan lokasi penelitian ini, penulis sudah terlebih dahulu melakukan observasi awal di sekolah tersebut.

Subjek Penelitian

Penelitian ini menjadikan guru dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 15 Ulu Gadut sebagai subjek penelitian. Pada tahun ajaran 2024/2025, Kelas IV berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan peneliti sebagai praktisi yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas, dengan dukungan seorang rekan sejawat yang bertugas untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian penelitian secara sistematis.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025, yakni dalam rentang waktu Januari hingga Juni, di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut. Rancangan penelitian mencakup dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua pertemuan, sedangkan siklus II hanya dilakukan dalam satu pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I

diselenggarakan pada Senin, 13 Januari 2025, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada Senin, 20 Januari 2025. Sementara itu, siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada Senin, 3 Februari 2025.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun strategi dan langkah-langkah tindakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian guna memastikan setiap prosedur berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap pelaksanaan mencakup dua siklus, di mana setiap siklus berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sesuai prosedurnya. Observasi dilakukan secara berkelanjutan sejak siklus I hingga siklus II, dengan tujuan mengidentifikasi perkembangan dan efektivitas pembelajaran. Hasil observasi dalam setiap siklus digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dan Sumber Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yakni kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru, sementara data kuantitatif berasal dari hasil evaluasi belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Nanda & Mansurdin (2024) Data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi verbal yang diungkapkan melalui kalimat, sedangkan data kuantitatif dianalisis dalam bentuk angka guna merepresentasikan perkembangan kualitas belajar peserta didik.

Penelitian ini mengambil sumber data dari proses pembelajaran serta hasil belajar Pendidikan Pancasila yang diterapkan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 15 Ulu Gadut, Kota Padang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memiliki peran krusial dalam penelitian, karena tanpa data yang memadai, tujuan penelitian tidak dapat tercapai secara optimal. (Wardah, 2020). Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi observasi, tes, dan non-tes guna menjamin keakuratan serta validitas hasil penelitian.

Instrumen penelitian berperan sebagai alat ukur dalam proses pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi, tes, dan non-tes. Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi Modul Ajar, aktivitas pendidik, serta partisipasi peserta didik selama

pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Tes dilaksanakan pada akhir sesi pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sementara itu, instrumen non-tes berfungsi untuk menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran, dengan jurnal digunakan untuk mengamati sikap, serta lembar penilaian untuk mengevaluasi keterampilan.

Manurut Sutoyo (2021) Analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan terkumpul. Pada penelitian ini, data dianalisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif melibatkan proses deskriptif, penafsiran, serta pengidentifikasian hubungan antara suatu fenomena dengan konsep yang menjadi fokus kajian peneliti (Rofiah, 2022). Analisis kuantitatif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menghitung persentase menggunakan rumus yang telah dikembangkan oleh (Kemendikbud, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dianalisis dengan mengacu pada evaluasi modul ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan peserta didik, serta tingkat pencapaian hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perancangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) disusun dalam bentuk modul ajar. Herdianti & Waldi (2024) Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran berbasis kurikulum yang mendukung pencapaian standar kompetensi. Modul ini memiliki peran penting dalam menyusun materi ajar.

Perancangan pembelajaran disusun mengacu pada program akademik semester II yang telah disesuaikan dengan jadwal penelitian. Kegiatan pembelajaran pertama dilaksanakan pada Senin, 13 Januari 2025, dengan materi Bab V yang berjudul “Pola Hidup

Gotong Royong” dalam pembelajaran 1 yang membahas “Gotong Royong untuk Mencapai Tujuan Bersama.”

Modul ajar yang dirancang mencakup berbagai aspek penting, seperti informasi umum, identitas modul, kompetensi awal, serta profil pelajar Pancasila. Selain itu, modul ini juga memuat sarana dan prasarana yang diperlukan, jumlah serta target peserta didik, model pembelajaran yang diterapkan, kompetensi inti, capaian serta tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pemantik. Lebih lanjut, dalam modul ini juga disertakan rancangan kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen, strategi pengayaan dan remedial, serta lampiran yang berisi bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan instrumen penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Trianto dalam (Harianja, dkk, 2022) sebagai berikut: 1) Penomoran, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berpikir bersama, 4) Menjawab soal.

Pengamatan

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan pertama, penilaian terhadap modul ajar mencapai 87,5% (B). Aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 83,33% (C), demikian pula dengan aktivitas peserta didik yang mencapai 83,33% (C). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik sebesar 67,2% (D), sedangkan nilai keterampilan mencapai 73,9% (D). Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik berada pada angka 71,7% (D).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perancangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikemas dalam bentuk modul ajar. Penyusunan perencanaan ini didasarkan pada program akademik semester II yang disesuaikan dengan jadwal penelitian. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 20 Januari 2025, dengan fokus materi Bab V yang berjudul "Pola Hidup Gotong Royong" pada

pembelajaran kedua, yang membahas tentang "Pelaksanaan Gotong Royong untuk Kepentingan Bersama."

Modul ajar yang dikembangkan mencakup berbagai komponen penting, seperti informasi umum, identitas modul, kompetensi awal, serta profil pelajar Pancasila. Selain itu, modul ini juga memuat aspek sarana dan prasarana, jumlah serta target peserta didik, model pembelajaran, kompetensi inti, capaian dan tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran. Pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen, pengayaan, remedial, dan lampiran yang berisi bahan ajar, media, sumber belajar, serta instrumen penilaian turut disertakan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Trianto dalam (Harianja, dkk, 2022) sebagai berikut: 1) Penomoran, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berpikir bersama, 4) Menjawab soal.

Pengamatan

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan II, penilaian modul ajar mencapai 91,7% (B). Aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh 91,7% (B), begitu pula dengan aktivitas peserta didik yang mencapai 91,7% (B). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik tercatat sebesar 85,6% (C), sedangkan keterampilan memperoleh 80,5 (D). Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik mencapai 81,4% (C).

Siklus II

Perencanaan

Perancangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dituangkan dalam modul ajar. Penyusunan modul ini didasarkan pada program akademik semester II yang telah disesuaikan dengan jadwal penelitian. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2025, dengan materi Bab V "Pola Hidup Gotong Royong" dalam pembelajaran ketiga yang berfokus pada "Lingkungan Masyarakat yang Sejahtera."

Modul ajar yang dikembangkan mencakup berbagai komponen penting, seperti informasi umum, identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, fasilitas pendukung, sasaran serta jumlah peserta didik, model pembelajaran, kompetensi inti, capaian dan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman mendalam, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen, program pengayaan, remedial, serta lampiran yang berisi bahan ajar, media, sumber belajar, dan instrumen penilaian.

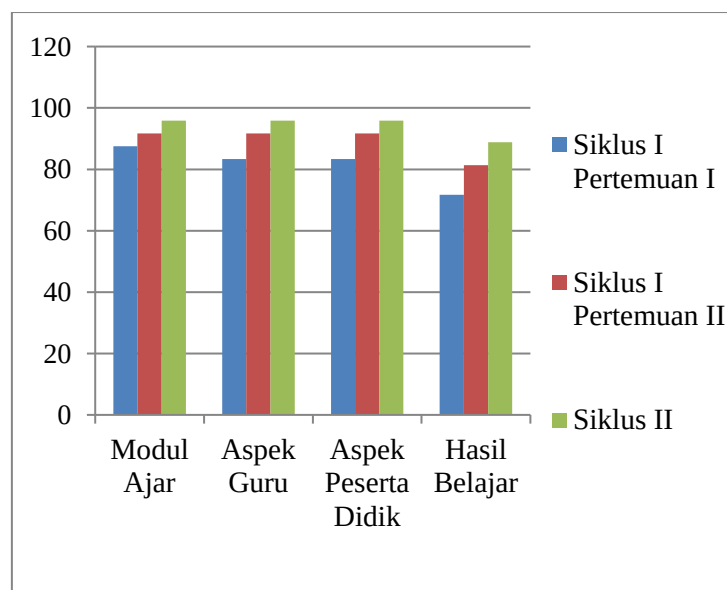
Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Trianto dalam (Harianja, dkk, 2022) sebagai berikut: 1) Penomoran, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berpikir bersama, 4) Menjawab soal.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, penilaian modul ajar mencapai persentase 95,83% (A). Aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase yang sama, yakni 95,83% (A), begitu pula dengan aktivitas peserta didik. Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik tercatat sebesar 88% (B), sedangkan keterampilan mencapai 89% (B). Adapun hasil belajar peserta didik mencapai 88,836% (C).

Grafik di bawah ini menyajikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di kelas IV Sekolah Dasar.



KESIMPULAN

Kesimpulan terkait peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan I mencapai 87,5% (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan nilai 91,7% (B). Peningkatan berlanjut pada siklus II dengan capaian 95,83% (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan I, aktivitas guru dan peserta didik masing-masing mencapai 83,33% (C). Kemudian, pada siklus I pertemuan II, terjadi peningkatan dengan persentase aktivitas guru sebesar 91,7% (B) dan peserta didik 91,7% (B). Peningkatan berlanjut pada siklus II, di mana aktivitas guru dan peserta didik mencapai 95,83% (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan efektivitas berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* tercermin dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan I, rata-rata nilai ketiga aspek tersebut mencapai 71,704% (D). Kemudian, terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata nilai sebesar 81,36% (C). Peningkatan berlanjut pada siklus II dengan rata-rata nilai mencapai 88,836% (B). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S., & Nik, H. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga : Eureka Media Aksara.
- Devia, M. N., & M. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA

- PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9 NO 3, 338–347.
- Fahrani Azzahra & Mansurdin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371–15378.
- Fathonah D., H & Atri. W. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SDN 08 KUBU TANJUNG KOTA BUKITTINGGI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 no 2, 5610–5619.
- Joko Krismanto Harianja, Hani Subakti, Akbar Avicenna, Shopiah Anggraini Rambe, Sri Hardianti Sartika, Betanikia Nila Nirbita, Dina Chamidah, Ima Rahmawati, Hana Lestari, M. M. J. P. (2022). *TIPE-TIPE MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF*.
- Kemendikbud. (2018). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 124.
- Khairun nisa, N., & Risda Amini. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas III SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 541–547. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5499>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Muhammadiyah, D. (2022). Model pembelajaran (konsep dan penerapannya). In *Model Pembelajaran (Konsep dan Penerapannya)* konsep dan Penerapannya).
- Nauli, P., & Mario, J. (2022). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Issue November).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (1), 33–41.
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Ramadani, U. T., & Mansurdin, M. (2020). Peningkatan Proeses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10 (3), 20–36.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Wardah, N. . (2020). *Penelitian Tindakan Kelas. Boyolali: Lakeisha*.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>